

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran yang rendah dapat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Pembelajaran berorientasi kepada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga memperoleh sebuah pengalaman. Kemampuan guru, sarana dan prasarana belajar, dan lingkungan belajar adalah beberapa faktor yang mempengaruhi aktif tidaknya siswa selama proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi. Pembelajaran aktif melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh informasi baru dan meningkatkan pemahaman mereka (Rusman, 2016).

Pentingnya pemahaman konsep dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Menurut pada hasil penelitian Anggraeni (2017) mengatakan bahwa pemahaman konsep menjadi syarat penting bagi perkembangan konsep oleh siswa. Tanpa pemahaman, pembangunan konsep sangat susah untuk dilakukan sendiri oleh peserta didik sehingga harus selalu didorong oleh guru. Sehingga, berdasarkan pendapat mengenai pemahaman konsep di atas, dapat dirangkum bahwa pemahaman konsep merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa diperlukan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar bukan hanya terfokus kepada hasil yang didapat oleh peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan dalam kehidupan mereka. Peserta didik akan belajar dengan efektif jika mereka memiliki keinginan untuk belajar.

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang baik memungkinkan siswa belajar dengan baik adalah beberapa contoh motivasi (Uno, 2016).

Diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang baik dapat meningkatkan penyampaian materi yang lebih efektif. Model ini mencakup pendekatan tradisional hingga yang inovatif, seperti pembelajaran yang berbasis proyek, berbasis teknologi, kolaboratif dan banyak lagi. Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan serta penerapan yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya. Media pembelajaran juga mempengaruhi proses pembelajaran karena dengan media pembelajaran yang baik dapat mempercepat dan mempermudah dalam proses penyampaian informasi.

Penelitian dilakukan di SDN Bandungan 01 karena pernah menjadi asisten guru di sekolah tersebut, sehingga pada saat menjadi asisten guru disana peneliti sudah mengetahui kemampuan siswa di SD tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan disana dan didapati hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman konsep kelas II A 49% dan II B 43%. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti guru di SDN Bandungan 01 hanya menggunakan buku paket yang tersedia di sekolah sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran. Kurangnya media pembelajaran dalam kegiatan belajar yang digunakan membuat siswa memiliki informasi yang terbatas untuk mengolah materi dalam menyelesaikan soal. Guru masih kurang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dikombinasi dengan bahan ajar sebagai kajian dalam mengolah informasi untuk memperdalam.

Rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika ini dapat dilihat dari siswa yang tidak terlalu memahami isi

materi yang telah diterimanya. Hal ini dibuktikan pada salah satu soal yang diberikan kepada siswa dimana hasil nilai soal tersebut memiliki rata-rata paling rendah daripada rata-rata nilai soal lainnya. Hasil jawaban dari salah satu siswa dapat dilihat sebagai berikut:

5. Ayah memiliki sebuah keranjang berisi melon dan semangka. Jika jumlah total buah dalam keranjang adalah 40 dan jumlah melon lebih banyak 10 buah dari jumlah semangka. Berapa banyak masing-masing buah?
 50 buah semangka

Gambar 1.1 Lembar Jawaban Siswa

Dari hasil jawaban salah satu siswa yaitu dalam menyimpulkan (*inferring*) masih merasa bingung dan belum mampu dalam memahami konsep yang terdapat pada soal. Dalam kemampuan menggunakan, memanfaatkan dan memilih operasi tertentu dari soal yang diberikan siswa masih belum bisa menentukan langkah yang perlu diambil dalam penyusunan penyelesaian dari soal tersebut. Dalam kemampuan penyelesaian konsep atau algoritma pemecahan masalah pada soal masih belum bisa menyelesaikan soal dengan tepat.

Analisa penelitian ini didukung dengan data nilai yang didapat dari penelitian siswa dengan KKM 75 dalam memecahkan soal pemahaman konsep yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pemahaman Konsep Kelas II

No	Indikator pemahaman konsep	Kelas	
		II A	II B
1	Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	49%	46%
2	Memberikan contoh (<i>exemplifying</i>)	53%	44%
3	Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	54%	45%
4	Meringkas (<i>summarising</i>)	49%	45%
5	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	41%	39%
6	Membandingkan (<i>comparing</i>)	54%	43%
7	Menjelaskan (<i>explaining</i>)	47%	41%

Rata-rata	49%	43%
-----------	-----	-----

Berdasarkan tabel di atas, hasil persentase kemampuan pemahaman konsep di kelas II A memperoleh persentase 49% dan di kelas II B memperoleh persentase 43%. Persentase rata-rata kemampuan pemahaman konsep siswa dari ketujuh aspek yang ditunjuk pada tabel di atas menunjukkan kategori yang kurang baik. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan harus tepat agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, dan Intellectual*). SAVI menggunakan semua indra siswa untuk belajar (Ngalimun, 2016). Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, peserta didik dapat terlibat secara aktif selama proses belajar. Ini memungkinkan hasil belajar yang baik. Terdapat kelebihan model pembelajaran SAVI antara lain dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas berfikir, serta suasana belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan efektif (Puspitasari et al., 2018).

Dalam model pembelajaran SAVI, media pembelajaran membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang memudahkan guru untuk memberikan pengetahuan kepada siswa mereka (Novitasari, 2017). Adapun media yang digunakan peneliti yaitu media CAFAS. CAFAS (*Canva for Attractive Study*) adalah media yang menggunakan aplikasi desain grafis online yang memungkinkan pengguna untuk membuat desain secara profesional, walaupun tanpa pengalaman sama sekali. CAFAS menggunakan aplikasi Canva yang menawarkan berbagai fitur-fitur, seperti untuk mengedit gambar dan mengatur layout, template untuk banner atau sampul buku, serta berbagai video dan foto yang disediakan oleh Canva. Dengan adanya model pembelajaran SAVI berbantuan media CAFAS siswa dapat lebih bersemangat dan lebih fokus

saat pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membahas mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan *Canva for Attractive Study* (CAFAS) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01 setelah penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan CAFAS?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan CAFAS terhadap pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01 setelah penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan CAFAS.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan CAFAS terhadap pemahaman konsep siswa di kelas II SD N Bandungan 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti keefektifan penggunaan model SAVI terhadap pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01.

2. Memberikan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai pengembangan pembelajaran dengan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Guru

1. Sebagai referensi untuk pengembangan model pembelajaran.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan model SAVI dengan terhadap pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01.
3. Sebagai referensi media pembelajaran menggunakan CAFAS.

1.4.2.2. Bagi Siswa

1. Dengan pembelajaran SAVI dengan dapat melatih kemampuan bekerjasama.
2. Penerapan SAVI dengan dalam pembelajaran dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami lingkungan sekitarnya.
3. Melalui penerapan SAVI dapat menambah kemampuan bagi siswa dalam pemahaman konsep.

1.4.2.3. Bagi Sekolah

Memberikan dorongan bagi sekolah dalam peningkatan pembelajaran khususnya pada pemahaman konsep dengan media CAFAS.

1.4.2.4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan keilmuan dalam penelitian pengaruh penggunaan model SAVI terhadap pemahaman konsep siswa kelas II SD N Bandungan 01.